

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK BNI KCP BARAYA SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

DIAN FITRI NINGSIH

4518012209

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Pada Bank BNI KCP Baraya
Selama Masa Pandemi Covid-19

Nama Mahasiswa : Dian Fitri Ningsih

Stambuk/Nim : 4518012209

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

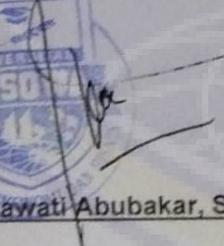

Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si

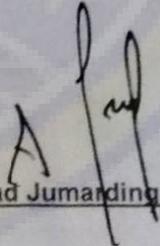

Dr. A. Arifuddin Manan, S.E., M.Si., S.H., M.H.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Herminawati Abubakar, S.E., M.M.


Ahmad Jumarding, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

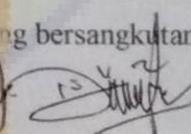
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Fitri Ningsih
NIM : 4518012209
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Profitabilitas Pada Bank BNI KCP Baraya
Selama Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 01 Agustus 2022

Yang bersangkutan
13

METERAI
TEMPEL
BNDABAKX012631296
Dian Fitri Ningsih

PROFITABILITY ANALYSIS AT BANK BNI KCP BARAYA DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By:

DIAN FITRI NINGSIH

**Study Program Management Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRACT

Dian Fitri Ningsih, 2022. *Profitability Analysis at Bank BNI KCP Baraya During the Covid-19 Pandemic. Supervised by Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Sc. and Dr. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.*

The purpose of this study was to analyze the profitability ratios at Bank BNI KCP Baraya during the Covid-19 pandemic as measured by the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO).

The type of data in this study is quantitative data, namely data in the form of numbers and is data that has a tendency to be analyzed mathematically. Meanwhile, the source of data in this study is secondary data obtained from the BNI KCP Baraya office in the form of company financial statements. The analytical method used is by assessing financial ratios that reflect the soundness of the bank using quantitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the profitability at Bank BNI KCP Baraya During the Covid-19 Pandemic as measured by the Return on Assets (ROA) ratio obtained a value of 0.8% which means that the predicate is "Sufficiently Healthy", then from the Return on Equity (ROE) ratio.) obtained a value of 5.8% which means it is in the predicate of "Sufficiently healthy", while the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) gets a value of 72.3% which means it is in the predicate of "Very Healthy".

Keywords: *Profitability, Return on Assets, Return on Equity, Operating Expenses
Operating Income*

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK BNI KCP BARAYA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

DIAN FITRI NINGSIH

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Dian Fitri Ningsih, 2022. Analisis Profitabilitas Pada Bank BNI KCP Baraya Selama Masa Pandemi Covid-19 dibimbing oleh Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si. dan Dr. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara matematis. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kantor BNI KCP Baraya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara menilai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai 0,8% yang berarti dalam predikat “Cukup Sehat”, kemudian dari rasio *Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai 5,8% yang berarti dalam predikat “Cukup sehat”, sedangkan dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai 72,3% yang berarti dalam predikat “Sangat Sehat”.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Profitabilitas Pada Bank BNI KCP Baraya Selama Masa Pandemi Covid-19”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Arifuddin Mane, SE., M.Si., S.H., M.H. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas bosowa yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi

ini, beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Kepala Cabang Bank BNI KCP Baraya dan seluruh pegawainya, terima kasih telah mengizinkan, memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis mengenai penelitian yang dilakukan.
8. Orang tua dan seluruh keluarga penulis yang dengan tulus hati memberikan doa, dukungan serta kasih sayangnya sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan studi.
9. Rekan - rekan mahasiswa Universitas Bosowa Makassar angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu mendukung dan memberikan pengetahuan kepada saya.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 01 Agustus 2022
Penulis

Dian Fitri Ningsih

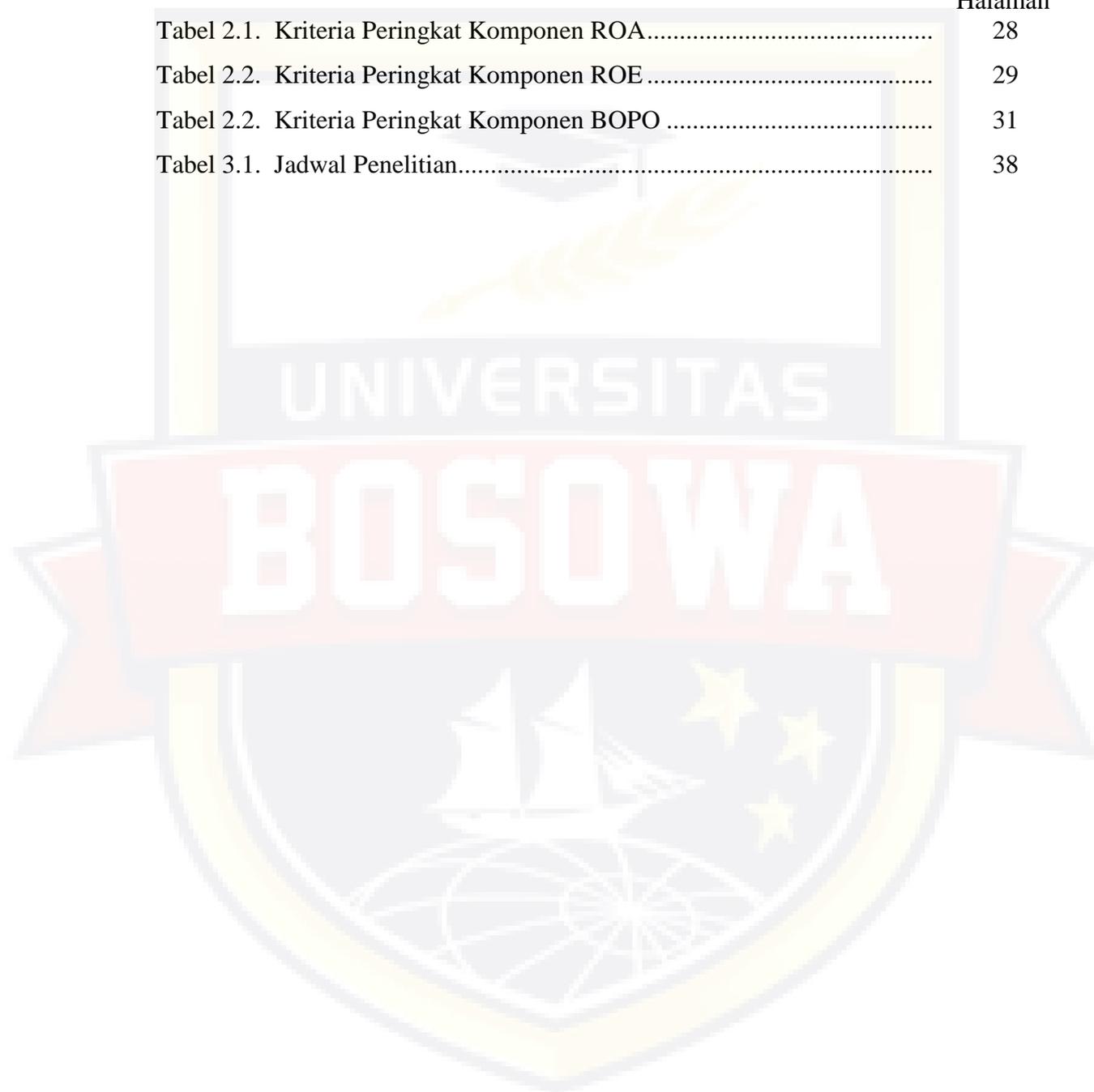
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Manajemen Keuangan	10
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Perbankan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Bank.....	14
2.1.2.2 Tingkat Kesehatan Bank.....	15
2.1.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	16
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Keuangan.....	18
2.1.3.3 Metode Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.3.4 Tahapan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.1.4 Profitabilitas.....	22
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	22
2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Profitabilitas	23

2.1.4.3 Penilaian Profitabilitas.....	24
2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	27
2.1.6 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	28
2.1.7 Beban Operasional Beban Pendapatan (BOPO).....	30
2.2 Kerangka Pikir	31
2.3 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Daerah Penelitian	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1 Jenis Data.....	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.5 Definisi Operasional	37
3.6 Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1. Sejarah Bank BNI	40
4.1.2. Visi dan Misi Bank BNI	42
4.1.3. Budaya Perusahaan	42
4.1.4. Produk dan Jasa Perusahaan	43
4.1.5. Struktur Organisasi BNI KCP Baraya	46
4.2 Hasil Analisis	46
4.2.1. Analisis Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA)	47
4.2.2. Analisis Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE)	49
4.2.3. Analisis Rasio Beban Operasional Beban Pendapatan (BOPO)	51
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1. Rasio ROA Bank BNI KCP Baraya.....	53
4.3.2. Rasio ROE Bank BNI KCP Baraya	54
4.3.3. Rasio BOPO Bank BNI KCP Baraya	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

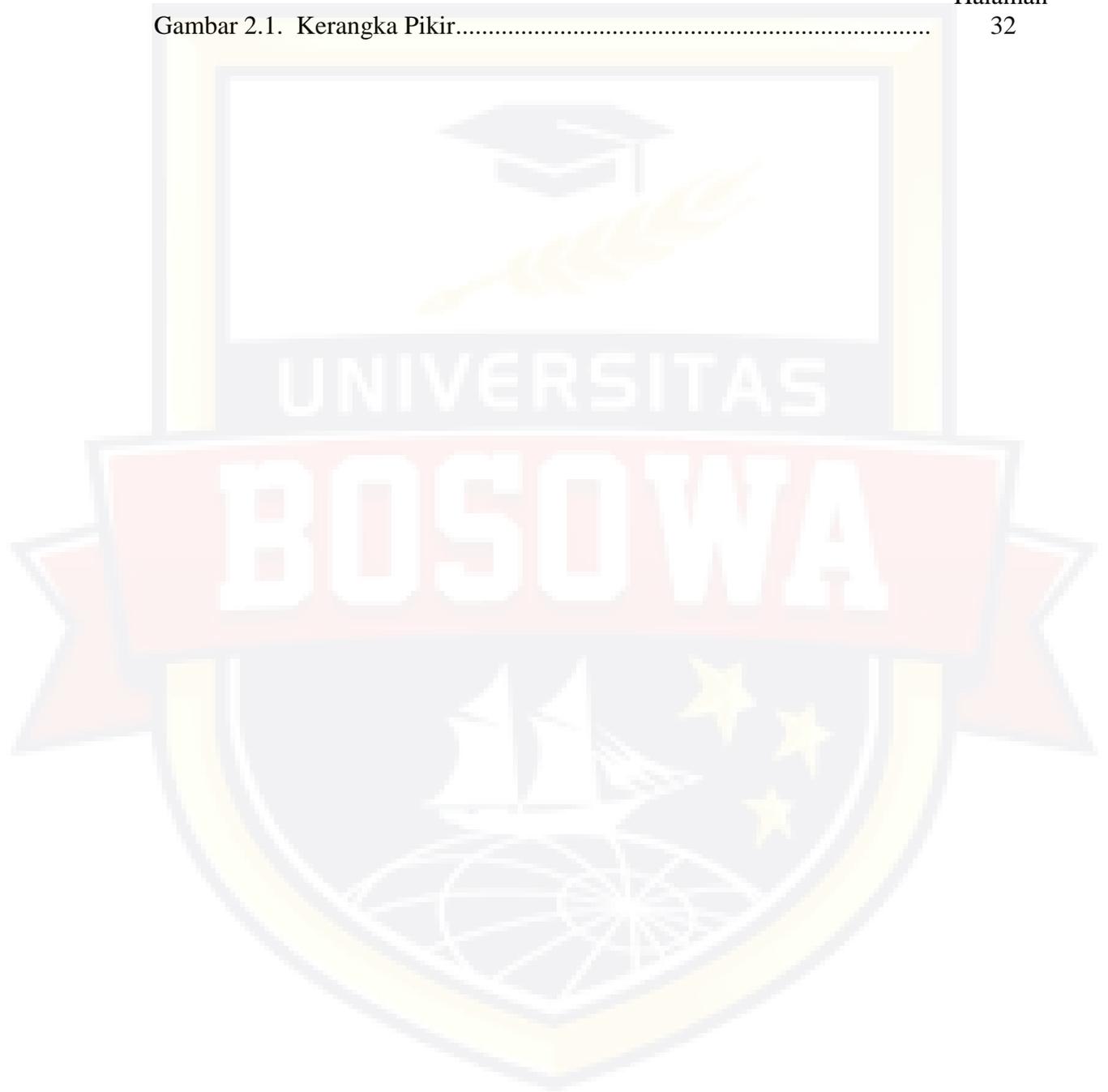
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	28
Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Komponen ROE	29
Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Komponen BOPO	31
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	Halaman 32
---------------------------------	---------------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank BNI KCP Baraya sebagai lembaga perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan mempunyai fungsi vital untuk menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi. Kinerja bank merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dengan perannya yang demikian vital tersebut, maka kondisi kesehatan dan kinerja Bank BNI KCP Baraya, seperti profitabilitas, menjadi sangat penting untuk dijaga. Profitabilitas yang memadai akan memungkinkan Bank BNI KCP Baraya untuk mengembangkan bisnis dengan baik, sehingga dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Tingkat efektivitas dalam aktivitas perbankan selama masa pandemi Covid-19 dapat diukur dari kinerja bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan. Berawal dari laporan keuangan tersebut maka dianalisis dengan beberapa metode analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu analisis rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan pentingnya profit usaha karena bagaimanapun juga bank adalah perusahaan yang berorientasi pada laba atau profit. Menurut Adyani dan Sampurno (2011:2), bahwa “analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator”.

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Bank merupakan salah satu jenis lembaga jasa keuangan yang berperan sangat penting di dalam mendukung perekonomian di semua negara di dunia, termasuk di Indonesia. Bank memainkan perannya di dalam perekonomian melalui fungsi intermediasi, yaitu memediasi berlangsungnya berbagai bentuk transaksi keuangan di antara berbagai pihak.

Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*).

Tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret, Indonesia resmi mengumumkan adanya kasus covid-19 di Jakarta. Pandemi ini nyatanya berakibat pada berbagai jenis sektor, termasuk sektor perbankan nasional termasuk bank umum. Pandemi pada aktivitas perbankan akan berdampak pada kekuatan dan profitabilitas

perbankan di masa depan. Sektor perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah, sama-sama menghadapi tantangan pandemi Covid-19 ini yang menjadi ancaman sekaligus peluang bagi kinerja perbankan Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi ancaman karena sektor perbankan akan mengalami beberapa kemungkinan risiko yang muncul, seperti risiko kredit macet, risiko penurunan aset, risiko pasar dan sebagainya yang kemudian risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perbankan (Wahyudi, 2020).

Sepanjang tahun 2020-2021 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan nasional. Merebaknya Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan bisnis di dunia dan juga di Indonesia termasuk pada industri perbankan. Dampak negatif Covid-19 terhadap sektor keuangan, dan khususnya kinerja perbankan, antara lain dapat dilihat dari menurunnya permodalan dan jumlah kredit yang disalurkan, meningkatnya pangsa kredit yang bermasalah, memburuknya efisiensi, dan berkurangnya laba (Ihsan dan Hosen, 2021).

Menanggapi situasi pandemi ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun menerbitkan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya dengan cara melakukan penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.

Kebijakan ini untuk optimalisasi dari fungsi intermediasi perbankan, untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi maka adanya kebijakan stimulus ini bagi perekonomian sebagai *Countercyclical* akibat dari penyebaran Covid-19. Diharapkan dengan kebijakan ini dapat menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi untuk para debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk debitur UMKM dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) (Amri, 2020).

Untuk meningkatkan implementasi kebijakan stimulus lanjutan OJK telah mengeluarkan POJK No. 48/POJK.03/2020 dengan menerbitkan surat No. S19/D.03/2021 tertanggal 29 Maret 2021 terkait penilaian kualitas kredit restrukturisasi, kualitas kredit yang terdampak Covid-19, dan jangka waktu restrukturisasi (OJK, 2020). Kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit/pembiayaan tersebut diharapkan dapat menjaga stabilitas sektor perbankan nasional akibat dari pandemi Covid-19 (Disemadi & Shaleh, 2020).

Dampak Covid-19 merambah semua industri perbankan, termasuk Bank BNI KCP Baraya yang tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar nasabah baik orang pribadi maupun badan usaha telah mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi Covid-19. Selain itu, adanya skema restrukturisasi yang diberikan kepada nasabah Bank BNI KCP Baraya dalam bentuk penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, penundaan pembayaran angsuran pokok, atau kombinasinya akan dapat mempengaruhi menurunnya nilai rasio profitabilitasnya.

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan semakin tinggi tingkat laba maka kinerja manajemen perusahaan tersebut akan semakin baik. Profitabilitas bank khususnya merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas bank merupakan rasio dasar pada neraca karena laba merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan perbankan. Menurut Niu dan Wokas (2020:447), bahwa ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas bank diantaranya *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Return on assets (ROA) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Sama halnya dengan ROA, *return on equity (ROE)* juga sangatlah penting bagi bank, karena hal tersebut dapat mengukur kinerja dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab,

usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebab ketiga rasio ini merupakan rasio yang mewakili serta menggambarkan profitabilitas bank yang paling relevan dalam menyajikan perubahan kinerja keuangan khususnya profitabilitas yang menjadi bagian atas dampak adanya pandemi covid-19 yang harus dialami dan tidak dapat dihindari oleh Bank.

Penelitian mengenai analisis profitabilitas pada perusahaan perbankan telah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menjelaskan bahwa kesehatan keuangan dalam periode tiga tahun (2017 s.d. 2019) pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk berada pada tingkat kesehatan keuangan yang sehat yang dinilai dari rasio ROA dan BOPO, dimana bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif ekonomi dan bisnis yang berada dalam lingkungan eksternalnya. Namun hasil studi dari Sipasulta (2021) menyatakan bahwa pada pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi dalam artian negatif atau buruk pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan penerapan dengan *proxy*

“Return On Asset (ROA)”.

Adapun sebuah ketidakkonsistenan atas hasil penelitian terdahulu, dimana menurut hasil penelitian Sullivan dan Widiatmojo (2021) yang menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan II 2019 – III 2020 dari perbankan yang sudah *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia), menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank dilihat dari BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, sementara ROE terdapat perbedaan namun tidak signifikan. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, Salim dan Priyono (2021) menemukan bahwa adanya pandemi covid-19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dilihat dari nilai BOPO dan ROA sebab tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil uji yang dilakukannya.

Bertolak pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyadari bahwa terdapat *research gap*, yaitu inkosistensi dari hasil penelitian terdahulu terkait analisis profitabilitas pada perusahaan perbankan selama masa pandemi Covid-19, hal tersebut menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas Pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19**”.

1.2. Masalah Pokok

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on assets* (ROA) ?
2. Bagaimana profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on equity* (ROE) ?
3. Bagaimana profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada masalah pokok yang telah dikemukakan di atas ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on assets* (ROA)
2. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on equity* (ROE)
3. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1.4. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan pemaparan latar belakang, masalah pokok, serta tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan, serta menjadi sumber informasi bagi manajemen Bank BNI

KCP Baraya dalam mengambil kebijakan dan menetapkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas selama masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang permasalahan yang hendak diteliti, sehingga bisa mendapatkan cerminan yang lebih jelas serta kesesuaian antara kenyataan serta teori yang ada. Dan sebagai ketentuan untuk peneliti menempuh strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

3. Bagi Pihak Lain

Penyusunan penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik untuk siapa saja yang membaca serta memerlukan hasilnya. Sehingga riset ini diharapkan bisa bermanfaat untuk banyak orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Menurut Agus (2011), “Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Menurut Darsono (2011), “Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba”.

Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara

untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Mulyanti (2017) mengatakan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2016) bahwa sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling

berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas tugas yang cukup berat. Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit *risk approach* terdiri dari: maksimalisasi profit, *minimal risk*, *maintain control*, dan *achive flexibility*.

2. *Liquidity and Profitability*

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu, Manajer

keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan. Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan. Artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang.
3. Melakukan pengendalian. Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi

dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

4. Hubungan dengan pasar modal. Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Bank

Pada Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Hasibuan (2017) “Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan

perekonomian”.Sedangkan, Kasmir (2014) menyebutkan bahwa “Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dalam Fure (2016) menjelaskan, bahwa “Secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa bank adalah sebagai sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menerima simpanan tabungan serta tempat untuk meminjam uang (kredit), selain itu bank juga merupakan tempat untuk menukar uang dan tempat melakukan berbagai macam pembayaran. Ketergantungan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sebagian besar melibatkan bank membuat bank memberikan jasa-jasa keuangan yang cukup lengkap.

2.1.1.2 Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi

otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No.4/POJK.03/2016).

Menurut Verahastuti dan Barus (2017) “Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No.4/POJK.03/2016)

Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (*corrective action*) oleh bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No.4/POJK.03/2016).

2.1.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (No. 4/POJK.03/2016) bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan

menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

1. Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko strategis
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*) bank.

4. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian

terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hutabarat (2019) rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kasmir (2016) juga mengatakan, bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Trianto (2018) rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau analisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya

2.1.2.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013) fungsi dan manfaat Rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* organisasi.

Selanjutnya menurut Kasmir (2016) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.3 Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut Margaretha (2013) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis Vertikal (Statis), yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *Asset turnover* dan Profit margin.

Sedangkan Kasmir (2016) mengatakan bahwa metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis) Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis *trend*
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas

6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik impas (*Break Event Point*)

2.1.2.4 Tahapan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013) langkah-langkah analisis Rasio keuangan, yaitu:

1. Tentukan Tujuan Analisis.
2. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan. (1) Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing. (2) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan *solvensi* jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen.
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Soemarso (2013) rasio profitabilitas adalah hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas atau kemampuan laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf dalam (Sartono & Ratnawati, 2020) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar

profitabilitas untuk meningkatkan laba.

2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) fungsi dan manfaat penggunaan rasio dari profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan tujuan rasio profitabilitas atau rentabilitas menurut kasmir (2016), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

2.1.4.3 Penilaian Profitabilitas

Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:

1. Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.
2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula

sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan
3. *Return On Investment* (ROI) atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

4. *Return On Equity* (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

5. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return on Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar

Rasio profitabilitas pada bank dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi

perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

2.1.5 Return on Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini juga menunjukkan kinerja bank tersebut dan dinilai sangat penting sebab rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas bank yang terutama diukur dari aset produktif yang dibiayai oleh dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi *return on assets* (ROA) bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi sumber daya. Menurut Dendawijaya (2014), *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mencapai profitabilitas (laba) secara keseluruhan.

Menurut surat edaran Bank Indonesia 23/6/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang dimaksud dengan *return on assets* adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Berdasarkan definisi di atas, ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Ketika

ROA meningkat, begitu juga keuntungan perusahaan. Sebaliknya, ketika ROA menurun, laba perusahaan juga menurun. ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya dan memaksimalkan penggunaannya untuk memperoleh laba.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) rasio *Return On Asset* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Assets* (ROA) dari Bank Indonesia:

Tabel 2.1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.6 *Return on Equity* (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan net *income*. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio utang, maka semakin tinggi pula ROE yang didapatkan (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2016) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Semakin tinggi ROE dari pengembalian modal, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang diinvestasikan ke dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) *return on equity* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Equity* (ROE) dari Bank Indonesia:

Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Komponen ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
ROE > 15%	1	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Sehat
0 < ROE ≤ 5%	4	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.7 Beban Operasional Beban Pendapatan (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan bisnis intinya, antara lain biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional merupakan sumber pendapatan utama bank, yaitu pendapatan pembiayaan dalam bentuk pendapatan kredit dan kegiatan usaha lainnya. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank tersebut.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, kinerja diukur dengan BOPO yang merupakan seperangkat indikator yang membandingkan dan mengukur kinerja dan kinerja perusahaan. Pendapatan dan beban lainnya berdasarkan angka neraca dari laporan laba rugi. Semakin rendah BOPO maka semakin efektif bank dalam mengelola beban operasional dan semakin menguntungkan maka semakin menguntungkan bank tersebut. Dalam hal ini perlu diingat bahwa sebagian besar bank terdiri dari bunga, karena bisnis utama bank adalah mengumpulkan uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari Bank Indonesia:

Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Komponen BOPO

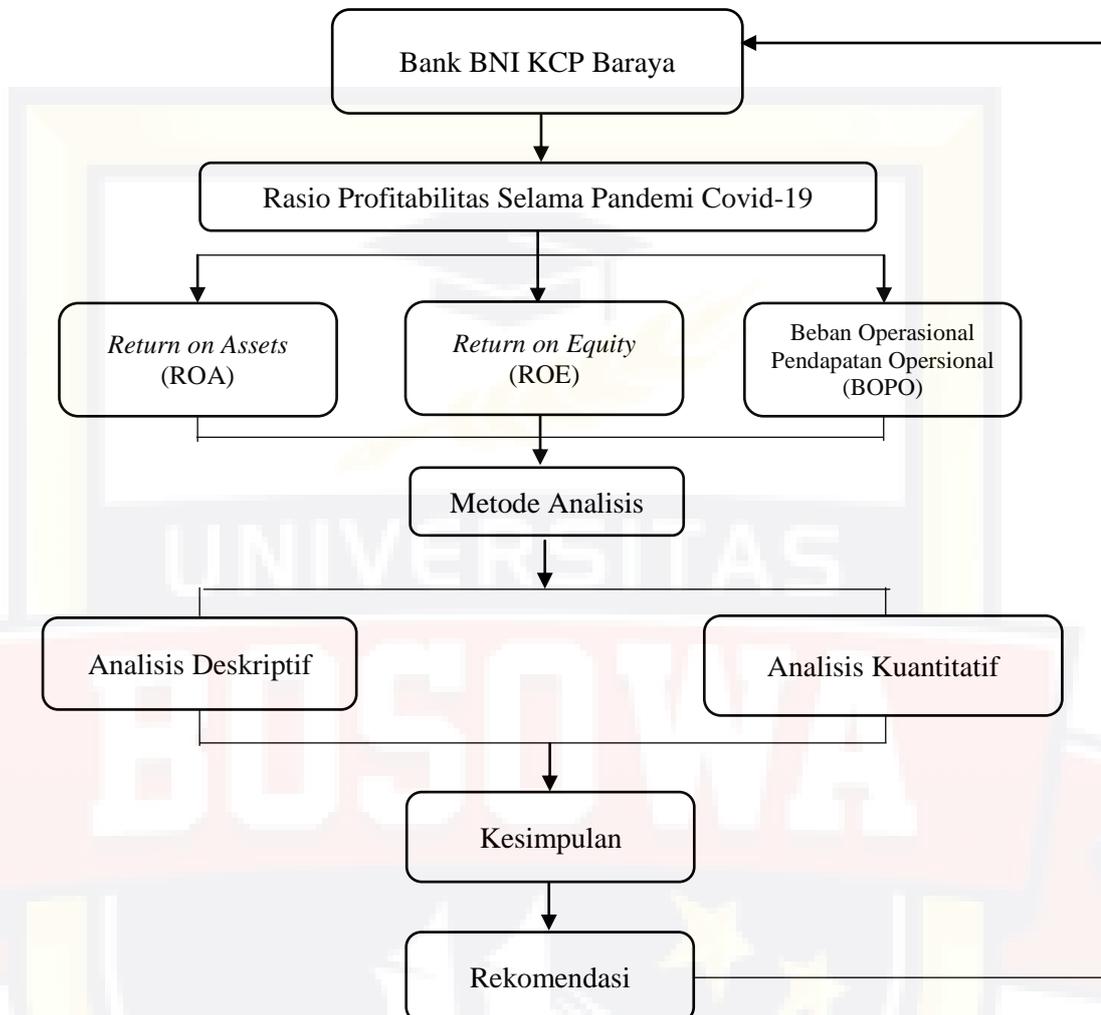
Rasio	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96 < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

2.2 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi yang menjadi masalah penting. Maka, berdasarkan judul dalam penelitian ini, yaitu Analisis Profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya selama Pandemi Covid-19, maka bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Profitabilitas Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return non assets* (ROA) kurang sehat.
2. Diduga bahwa Profitabilitas Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return non equity* (ROE) kurang sehat.

3. Diduga bahwa Profitabilitas Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) kurang sehat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Daerah atau tempat dalam penelitian dilaksanakan pada Bank BNI KCP Baraya yang berlokasi di Jl. Sunu No. 127, Komp. Unhas Baraya, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan atau studi dokumen, adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, mengutip, mencatat dan merangkum data dari berbagai literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri

atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

- b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara matematis atau teknik statistik.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari kantor BNI KCP Baraya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, serta berupa peraturan-peraturan atau undang-undang Perbankan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara menilai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Tahapan menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau data laporan keuangan.

Laporan keuangan yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI KCP Baraya selama Pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2020 sampai 2021.

2. Menghitung rasio keuangan perbankan.

Menghitung rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas dari laporan keuangan Bank BNI KCP Baraya antara lain:

- a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus untuk BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

3. **Penilaian hasil perhitungan rasio keuangan perbankan.**

Hasil perhitungan rasio keuangan perbankan selama Pandemi Covid-19 yang telah dianalisis sebelumnya akan dinilai kriteria peringkat dan predikat kesehatannya berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004.

4. **Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan**

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis data ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2013) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah

sebagai berikut :

1. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.
2. Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dari suatu entitas tersebut pada akhir periode tersebut.
3. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.
4. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.
5. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait pendapatan, aset, dan ekuitas.
6. Rasio *Return on assets* merupakan salah satu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi sumber daya.
7. Rasio *Return on equity* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba.

Semakin tinggi ROE dari pengembalian modal, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang diinvestasikan ke dalam ekuitas.

8. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

3.6. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian menunjukkan tahap-tahap penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahap, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap. Adapun jadwal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan												
a.	Penyusunan Proposal												
b.	Pengajuan Proposal												
c.	Perizinan Penelitian												
2.	Tahap Pelaksanaan												
a.	Pengumpulan Data												
b.	Pengolahan Data												
3.	Tahap Penyusunan Laporan												

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Bank BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur

keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana

pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

4.1.2. Visi dan Misi Bank BNI

1. Visi BNI

Visi Bank BNI adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan”.

2. Misi BNI

- a. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- b. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- c. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
- d. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- e. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- f. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.1.3. Budaya Perusahaan

Setiap Nilai Budaya Kerja BNI memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNI, 6 (enam) Perilaku Utama

Insan BNI adalah :

4 NILAI BUDAYA KERJA BNI	6 NILAI PERILAKU UTAMA INSAN BNI
Profesionalisme (<i>Professionalism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
Integritas (<i>Integrity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jujur, Tulus dan Ikhlas ▪ Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
Orientasi Pelanggan (<i>Customer Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
Perbaikan Tiada Henti (<i>Continuous Improvement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Senantiasa Melakukan Penyempurnaan ▪ Kreatif dan Inovatif

4.1.4. Produk dan Jasa Perusahaan

Kegiatan usaha BNI meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Simpanan

- a. BNI Taplus
- b. BNI Taplus Muda
- c. BNI Taplus Bisnis
- d. BNI Tappa (Taplus Pegawai/Taplus Anggota)
- e. BNI Tapenas
- f. BNI Taplus Anak
- g. BNI Simpanan Pelajar
- h. BNI Pandai
- i. Tabunganku

- j. BNI Dolar (USD/SGD/AUD)
- k. BNI Deposito (IDR/USD/SGD/JPY/HKD/EUR/GBP/AUD)

l. BNI Simponi (DPLK BNI)

m. Tabungan Indonesia Pintar (PIP)

2. Pinjaman

- a. BNI Griya
- b. BNI Griya Multiguna
- c. BNI FLPP/SSB/BP2BT
- d. BNI Fleksi
- e. BNI Fleksi Pensiun

f. BNI Instan

3. Kartu Kredit

a. Kartu Kredit Reguler

- 1) » BNI Visa Silver
- 2) » BNI Mastercard Silver
- 3) » BNI Visa Gold
- 4) » BNI Mastercard Gold
- 5) » BNI JCB Gold

b. Kartu Kredit Premium

- 1) » BNI Style Titanium
- 2) » BNI Visa Platinum
- 3) » BNI American Express Business Card
- 4) » BNI JCB Precious

5) » BNI Mastercard World

6) » BNI Visa Signature

7) » BNI Visa Infinite

c. Kartu Kredit Co-Branding

1) » BNI-LOTTE Mart

2) » BNI-Garuda

3) » BNI-Pertamina

4) » BNI-Telkomsel

5) » BNI-Bank bjb

6) » BNI-Bank DKI

7) » BNI-Jd.id

d. Kartu Kredit Affinity

1) » Kartu Kredit Affinity Universitas

2) » Kartu Kredit Affinity Ikatan Alumni

3) » Kartu Kredit Affinity Komunitas (Asosiasi Pemilik Lapangan Golf Indonesia, Harley Owner Group dan sebagainya)

e. Kartu Kredit Corporate

1) » BNI Visa Corporate Card Gold

2) » BNI Visa Corporate Card Platinum

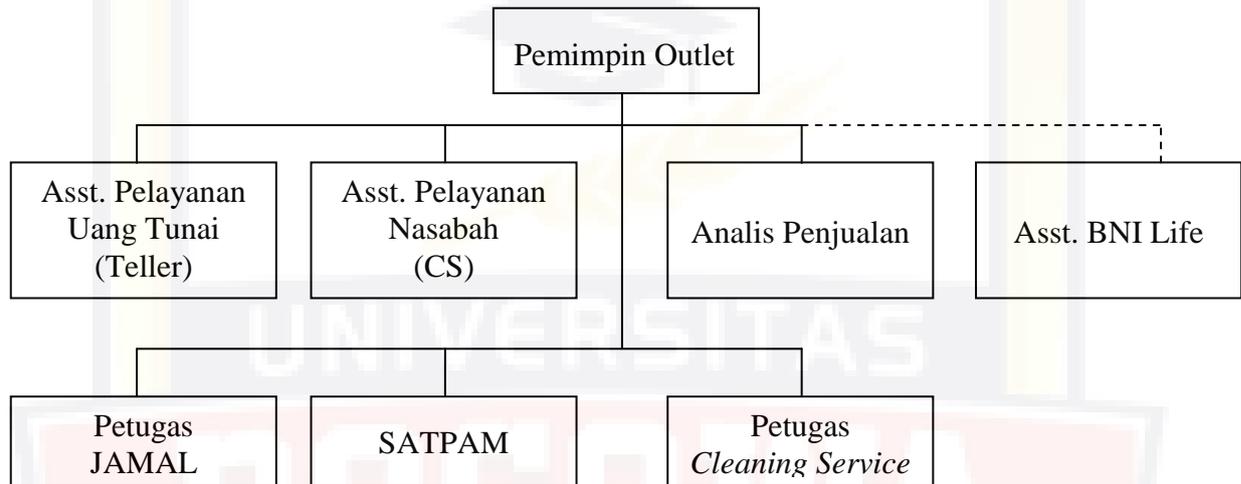
3) » BNI Virtual Card Number

f. Kartu Kredit Private Label

1) » BNI Travelling Card

2) » BNI Gasoline Card

3) » BNI Health Card

4.1.5. Struktur Organisasi BNI KCP Baraya**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bank BNI KCP Baraya****4.2. Hasil Analisis**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas Bank BNI KCP Baraya selama Pandemi Covid-19 adalah dengan cara menilai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan Bank dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio keuangan yang menjadi indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO).

4.2.1. Analisis Rasio *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) rasio *Return On Asset* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus diatas, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian. Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Assets* (ROA) dari Bank Indonesia:

Tabel 4.1.
Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

Adapun tinjauan dari laporan keuangan Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Laba Bersih dan Total Aset Bank BNI KCP Baraya
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2020	3.321	891.337
2021	10.977	964.838

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI KCP Baraya

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *return on assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets Tahun 2020} = \frac{3.321}{891.337} \times 100\% = 0,4\%$$

$$\text{Return on Assets Tahun 2021} = \frac{10.977}{964.838} \times 100\% = 1,1\%$$

Hasil perhitungan rasio *return on assets* (ROA), diketahui Bank BNI KCP Baraya memiliki rasio pengembalian aset pada tahun 2020 senilai 0,4% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi senilai 1,1%. Dengan demikian, hasil penilaian menurut Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Penilaian Rasio ROA

Tahun	Nilai ROA	Predikat
2020	0,4%	Kurang sehat
2021	1,1%	Cukup Sehat
Tren	0,8%	Cukup Sehat

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa, rasio *return on assets* (ROA) Bank BNI KCP Baraya pada tahun 2020 memiliki predikat kurang sehat, sedangkan

pada tahun 2021 telah meningkat menjadi predikat cukup sehat. Sehingga, dengan nilai tren atau rata-rata nilai rasio ROA Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, maka diperoleh nilai 0,8% dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on assets* (ROA) menunjukkan predikat Cukup Sehat.

4.2.2. Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) rasio *Return on Equity* (ROE) ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus diatas, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian. Berikut ini adalah kriteria peringkat *Return On Equity* (ROE) dari Bank Indonesia:

Tabel 4.4.
Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROE > 15%	1	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Sehat
0 < ROE ≤ 5%	4	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

Adapun tinjauan dari laporan keuangan Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Laba Bersih dan Total Ekuitas Bank BNI KCP Baraya
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas
2020	3.321	112.872
2021	10.977	126.520

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI KCP Baraya

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *return on assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Tahun 2020} = \frac{3.321}{112.872} \times 100\% = 2,9\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2021} = \frac{10.977}{126.520} \times 100\% = 8,7\%$$

Hasil perhitungan rasio *return on equity* (ROE), diketahui Bank BNI KCP Baraya memiliki rasio pengembalian modal pada tahun 2020 senilai 2,9% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi senilai 8,7%. Dengan demikian, hasil penilaian menurut Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Penilaian Rasio ROE

Tahun	Nilai ROA	Predikat
2020	2,9%	Kurang sehat
2021	8,7%	Cukup Sehat
Tren	5,8%	Cukup Sehat

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa, rasio *return on equity* (ROE) Bank BNI KCP Baraya pada tahun 2020 memiliki predikat kurang sehat, sedangkan pada tahun 2021 telah meningkat menjadi predikat cukup sehat. Sehingga, dengan nilai tren atau rata-rata nilai rasio ROE Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, maka diperoleh nilai 5,8% dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *Return on equity* (ROE) menunjukkan predikat Cukup Sehat.

4.2.3. Analisis Rasio Beban Operasional Beban Pendapatan (BOPO)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional atau rasio BOPO adalah rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi perbankan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2014) rasio BOPO dapat dihitung dengan membandingkan belanja (biaya) operasional dengan pendapatan operasional. Berikut cara menghitung atau rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus diatas, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian. Berikut ini adalah kriteria peringkat rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari Bank Indonesia:

Tabel 4.7.
Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96 < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

Adapun tinjauan dari laporan laba rugi Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Beban dan Pendapatan Operasional Bank BNI KCP Baraya
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2020	46.804	57.267
2021	43.098	68.632

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI KCP Baraya

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai berikut :

$$BOPO \text{ Tahun } 2020 = \frac{46.804}{57.267} \times 100\% = 81,7\%$$

$$BOPO \text{ Tahun } 2021 = \frac{43.098}{68.632} \times 100\% = 62,8\%$$

Hasil perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), diketahui Bank BNI KCP Baraya memiliki rasio

pengembalian modal pada tahun 2020 senilai 81,7% dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi senilai 62,8%. Dengan demikian, hasil penilaian menurut Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Penilaian Rasio BOPO

Tahun	Nilai BOPO	Predikat
2020	81,7%	Sangat Sehat
2021	62,8%	Sangat Sehat
Tren	72,3%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank BNI KCP Baraya pada tahun 2020 memiliki predikat sangat sehat dan pada tahun 2021 juga memperoleh predikat cukup sehat. Sehingga, dengan tren atau rata-rata nilai rasio BOPO Bank BNI KCP Baraya selama masa pandemi covid-19 yakni tahun 2020-2021, maka diperoleh nilai 72,3% dengan predikat sangat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan predikat Sangat Sehat.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Rasio ROA Bank BNI KCP Baraya

Berdasarkan hasil analisis rasio *return on assets* (ROA) yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa Bank BNI KCP Baraya selama pandemi

covid-19 memiliki kinerja yang cukup sehat dalam memperoleh keuntungan yang diukur dari aset produktifnya yang dibiayai oleh dana pihak ketiga.

Terlihat juga terdapat sebuah peningkatan rasio *Return on assets* (ROA) yang signifikan selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 0,4% dan pada tahun 2021 menjadi senilai 1,1%.

Devi, Remmang dan Mane (2018) mengemukakan bahwa ROA ialah hasil pengembalian atas total aset yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Lebih lanjut, Dendawijaya (2014) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi sumber daya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Return on assets* adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga, ketika *Return on assets* meningkat, begitu juga keuntungan perusahaan. Sebaliknya, ketika *Return on assets* menurun, laba perusahaan juga menurun. *Return on assets* menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya dan memaksimalkan penggunaannya untuk memperoleh laba.

4.3.2. Rasio ROE Bank BNI KCP Baraya

Berdasarkan hasil analisis *return on equity* (ROE) yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa Bank BNI KCP Baraya memiliki kinerja yang cukup sehat dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. Terlihat juga terdapat sebuah peningkatan rasio *Return on equity* (ROE) yang

signifikan selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 2,9% dan pada tahun 2021 menjadi senilai 8,7%.

Menurut Fahmi (2013) bahwa *return on equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sadriani, Menne dan Mane (2020) juga menambahkan bahwa ROE dapat memperlihatkan seberapa kuat posisi pemilik perusahaan karena rasio ini dapat mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pihak yang telah menanamkan modalnya dalam perusahaan ini.

Sehingga, jika semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik yang artinya, semakin tinggi ROE dari pengembalian modal, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang diinvestasikan ke dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.

4.3.3. Rasio BOPO Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis rasio beban operasional terhadap beban pendapatan (BOPO) yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa Bank BNI KCP Baraya memiliki kinerja yang sangat sehat dalam mengelola belanja operasional untuk mencapai pendapatan maksimal. Terlihat juga penurunan rasio BOPO yang merupakan hal positif bagi perusahaan selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 81,7% dan pada tahun 2021 menjadi

senilai 62,8%, sebaliknya rasio BOPO yang meningkat adalah hasil negatif bagi perusahaan karena, Bank yang sehat akan memiliki rasio BOPO yang kecil.

Dalam Oktaviani, Mane dan Jafar (2019) mengatakan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2014) bahwa pada dasarnya rasio BOPO bertujuan untuk melihat seberapa efisien bank dalam mengelola belanja operasional untuk menghasilkan pendapatan.

Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien suatu bank dalam mengendalikan beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan beban operasional. Biaya Operasional dan realisasi merupakan komponen yang sangat berhubungan dengan biaya dalam bidang operasional perusahaan. Anggaran dan realisasi sangat penting guna menghindari terjadinya penyimpangan biaya yang tidak diperlukan, yang dapat menyebabkan biaya operasional perusahaan semakin besar. Karena pada dasarnya perusahaan menginginkan keuntungan yang besar, pertumbuhan yang cepat dan kelangsungan hidup yang lama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan terhadap analisis profitabilitas Bank BNI KCP Baraya selama masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *return on assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang cukup sehat, serta terdapat peningkatan rasio *return on assets* (ROA) selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 0,4% dan pada tahun 2021 menjadi senilai 1,1%.
2. Profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari *return on equity* (ROE) menunjukkan kinerja yang cukup sehat, serta terdapat peningkatan rasio *return on equity* (ROE) selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 2,9% dan pada tahun 2021 menjadi senilai 8,7%.
3. Profitabilitas pada Bank BNI KCP Baraya Selama Pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan kinerja yang sangat sehat, serta terdapat penurunan rasio BOPO yang bermakna positif selama masa pandemi covid-19 yaitu, pada tahun 2020 senilai 81,7% dan pada tahun 2021 menjadi senilai 62,8%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka adapun saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan rasio ROA, maka perlu memperhatikan tingkat perputaran aset yang digunakan untuk biaya operasi serta memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya yang dimilikinya sehingga bisa lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan.
2. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan rasio ROE, maka perlu memaksimalkan dalam penggunaan modal yang dimilikinya secara tepat dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam permasalahan yang diangkat dengan menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, serta disarankan memperluas jangkauan data penelitian sehingga hasil penelitian yang didapat memiliki dampak yang lebih luas dan mendapatkan manfaat yang lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., dan Sampurno, D. R. D., 2011, **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)**, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 7(1), 46-54.
- Agus, Sartono, 2011, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta, BPFE.
- Amri, A., 2020, **Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia**, Jurnal Brand, 2(1), 123–130, At-taqaddum. Vol. 12 No. 1 (2020) 13-24.
- Darsono, 2011, **Manajemen Keuangan**, Jakarta, Consultant Accounting.
- Dendawijaya, Lukman, 2014, **Manajemen Perbankan**, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Dermawan dan Djahotman, 2013, **Analisis Rasio Keuangan**, Jakarta, Mitra Wacana.
- Devi, S., Remmang, H., dan Mane, A., 2018, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bosowa Marga Nusantara di Makassar**, *Economics Bosowa*, 4(3), 164-173.
- Disemadi, H. S., dan Shaleh, A. I., 2020, **Banking Credit Restructuring Policy Amid COVID-19 Pandemic in Indonesia**. Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(02).
- Fahmi, Irham, 2013, **Analisis Kinerja Keuangan**, Bandung, Alfabeta.
- Fure, J. A., 2016, **Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan**, Lex Crimen, 5(4).
- Hasibuan, Malayu S.P., 2017, **Dasar-dasar Perbankan. Cetakan Ke-Sebelas**, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hery, 2015, **Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1**, Yogyakarta, Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2012, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam, Cetakan Pertama**, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, G., dan Ledifraoneva, L., 2019, **Analisa Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur dan Utilitas dan Transportasi di Indonesia**, Jesya (Jurnal

Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 2(2), 286-298.

Ihsan, D. N. A., dan Hosen, M. N., 2021, **Performance Bank BNI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19**, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 756-770.

Jatmiko, Dadang P., 2017, **Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama**, Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Kasmir, 2014, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta, Rajawali Pers.

Kasmir, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Margaretha, Farah, 2013, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta, PT Dian Rakyat.

Mulyanti, D., 2017, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8(2), 62-71.

Musthafa, 2017, **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta, CV. Andi Offset.

Niu, F. A. L., dan Wokas, H. R., 2021, **Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Bumn Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020**, Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL", 12(2), 447-463.

Oktaviani, E., Mane, A., dan Jafar, S., 2019, **Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Jalan Tol Seksi Empat**, *Economics Bosowa*, 5(002), 98-107.

Rahmawati, Y., Salim, M. A., dan Priyono, A. A., 2021, **Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)**, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 10(10).

Sadriani, R. R., Menne, F., dan Mane, A., 2018, **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Askrindo Kabupaten Wajo**, *Economics Bosowa*, 4(004), 140-152.

Sartono, S., dan Ratnawati, T., 2020, **Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal**, DiE, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 11(01).

Setiawan, Andi, 2020, **Analisis Laporan Keuangan Pada PT BNI (Persero) Tbk.**, Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 13, No 2. Hal. 101-110.

Sipasulta, F. D., 2021, **Analysis of Pandemic Effects, Revenue, Leverage on Company Profitability**, Bachelor thesis, Tangerang, Universitas Pelita Harapan

- Soemarso S., 2013, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Jakarta, Salemba Empat
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild., 2010, **Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10**, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung, Alfabeta.
- Sullivan, V. S., dan Widodoatmodjo, S., 2021, **Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)**, Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 3(1), 257-266.
- Trianto, A., 2018, **Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim**, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3), 1-10.
- Verahastuty, C., dan Barus, I. N. E., 2019, **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Agris Tbk Tahun 2013-2017**, RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management), 3(2), 238-244.
- Wahyudi, Rofiul, 2020, **Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, Studi Masa Pandemi Covid-19**. Jurnal.

The logo of Universitas Djuanda is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a grey banner. The main body of the shield is dark blue and contains a white sailboat, three yellow stars, and a white geometric pattern resembling a globe or a complex web. A red banner at the bottom of the shield contains the word "DUJUNDA" in white. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent style.

LAMPIRAN

IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN

Bank BNI KCP Baraya Makassar

(dalam Jutaan Rp)

Tahun	2021	2020	2019	2018
Neraca				
ASET				
Kas, Giro dan Penempatan (Net)	174,226	129,827	115,205	102,093
Surat-surat Berharga	25,803	29,687	27,162	32,044
Pinjaman yang Diberikan (Bruto)	532,141	586,207	556,771	512,778
Obligasi Pemerintah	111,429	90,659	81,029	86,791
Pajak Dibayar Dimuka	1	1,050	1,050	1,624
Beban Dibayar Dimuka	3,096	2,807	2,609	2,337
Penyertaan (Net)	830	813	523	604
Aset Lain-Lain	11,849	13,758	11,801	11,900
Aset Tetap	26,883	27,362	26,525	26,127
Total Aset	964,838	891,337	845,605	808,572
LIABILITAS				
Simpanan Nasabah	729,169	679,452	614,311	578,775
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	35,444	47,199	60,321	55,112
Total Liabilitas	838,318	746,236	720,601	698,198
EKUITAS				
Kepentingan Non Pengendali	2,781	2,680	2,488	2,297
Total Ekuitas	126,520	112,872	125,004	110,374

Laba Rugi				
Pendapatan Bunga	50,026	56,173	58,532	54,139
Beban Bunga	(11,779)	(19,021)	(21,930)	(18,692)
Pendapatan Bunga Bersih	38,247	37,152	36,602	35,446
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi (Net)	1,399	1,471	1,697	1,712
Pendapatan Operasional Lainnya	16,219	13,413	13,712	11,613
Beban Operasional	(24,801)	(24,214)	(23,687)	(21,783)
Beban Penyisihan Kerugian	(18,297)	(22,590)	(8,838)	(7,388)
Pendapatan Operasional Bersih	12,767	5,231	19,487	19,599
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	(216)	(119)	(118)	221
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	12,551	5,112	19,369	19,821
Pajak Penghasilan	(1,574)	(1,791)	(3,861)	(4,729)
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	10,977	3,321	15,509	15,092
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
» Kepentingan Non-Pengendali	102	41	124	77
» Pemilik	11,620	3,280	15,384	15,015